

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan harta yang paling berharga di dunia ini. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan derajat kesehatan, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih tingginya angka penyakit infeksi di masyarakat.

Infeksi adalah suatu keadaan dimana adanya suatu organisme pada jaringan tubuh yang disertai dengan gejala klinis. Masyarakat di Indonesia sering mengalami infeksi, hal ini terjadi karena keadaan udara yang berdebu, temperatur yang hangat dan lembab sehingga mikroba dapat tumbuh dengan baik. Infeksi dapat menyebabkan penderitaan fisik.

Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri. Bakteri merupakan mikroorganisme bersel tunggal yang mempunyai bentuk dan susunan sel sederhana. Bakteri umumnya bersifat patogen yaitu dapat menghasilkan toksin yang dapat menyebabkan penyakit bagi tubuh manusia.

Salah satu bakteri tersebut adalah bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang menginfeksi manusia terutama pada membran mukosa daerah nasal, saluran pernafasan bagian atas dan saluran pencernaan. Bakteri *Staphylococcus aureus* terdapat pada hidung, mulut, tenggorokan, pori-pori permukaan kulit dan saluran usus. Sifat khas infeksi *Staphylococcus aureus* yang bersifat patogen adalah penanaman lokal. Infeksi *Staphylococcus aureus* menyebabkan bisul, jerawat dan abses.

Pengobatan infeksi yang paling umum dilakukan adalah dengan penggunaan antibiotik. Namun penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol mendorong terjadinya resistensi terhadap antibakteri yang diberikan. Timbulnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik pada penyakit infeksi merupakan masalah penting, sehingga diperlukan usaha untuk mencegah resistensi tersebut.

Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan obat tradisional (Butar-butur, 2016).

Berdasarkan undang-undang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan adalah tanaman kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L). Tanaman ini banyak ditanam masyarakat sebagai tanaman hias dipekarangan dan pembatas pagar rumah karena bunganya yang berwarna-warni. Tumbuhan ini dinamakan kembang pukul empat karena keunikannya yang hanya mekar pada pukul empat, baik pukul empat pagi maupun sore. Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) mengandung saponin, tanin, flavonoid dan polifenol. Tanaman ini bermanfaat sebagai obat bisul, radang amandel dan jerawat. Pada pengobatan bisul penggunaan daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) yaitu dengan cara melumatkan 10 - 12 lembar daun dan diberi sedikit garam kemudian ditempelkan pada bisul (Hidayat dan Rodame, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian **“Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kembang Pukul Empat (*Mirabilis Jalapa* L) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Berapakah konsentrasi ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) mempunyai daya hambat yang efektif pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui daya hambat ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) mempunyai daya hambat yang efektif terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bahwa daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) dapat digunakan sebagai antibakteri.
2. Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman Penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.
3. Memberikan informasi mengenai daun kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L) sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.